

**ANALYSIS OF THE EFFECT OF THE CHARACTERISTICS AUDIT COMMITTEE
ON FINANCIAL DISTRESS (EMPIRICAL STUDY OF COMPANIES LISTED ON THE
INDONESIAN STOCK EXCHANGE)**

**ANALISIS PENGARUH KARAKTERISTIK KOMITE AUDIT TERHADAP
FINANCIAL DISTRESS (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)**

I Gede Made Nandana Saning Aryantha Putra¹, Ni Gusti Putu Wirawati²

Universitas Udayana^{1,2}

[Saning192000@gmail.com¹](mailto:Saning192000@gmail.com)

ABSTRACT

Financial distress is a condition where a company experiences difficulties in fulfilling its obligations and suffers losses. This study aims to determine the effect of the four characteristics of the audit committee, namely the size of the audit committee, the independence of the audit committee, the frequency of audit committee meetings and the number of financial audit committee experts on financial distress companies. This research method is quantitative with the sample selection technique using purposive sampling method. 54 observations of property and real estate companies were selected which were listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for 3 years of observation from 2019-2021. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results showed that the characteristic size of the audit committee had a negative effect on the company's financial distress, while the independence of the audit committee, the frequency of audit committee meetings and the number of audit committee financial experts had no effect on financial distress.

Keywords: *audit committee size, audit committee independence, frequency of audit committee meetings, number of audit committee financial experts, and financial distress.*

ABSTRAK

Financial distress merupakan keadaan sebuah perusahaan mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya, dan mengalami kerugian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh empat karakteristik komite audit yaitu ukuran komite audit, independensi komite audit, frekuensi pertemuan komite audit dan jumlah ahli keuangan komite audit terhadap *financial distress* perusahaan. Metode penelitian ini yaitu kuantitatif dengan teknik pemilihan sampel menggunakan purposive sampling. Terpilih 54 amatan perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 3 tahun pengamatan dari 2019-2021. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik ukuran komite audit mempunyai pengaruh negatif terhadap *financial distress* perusahaan sedangkan independensi komite audit, frekuensi pertemuan komite audit dan jumlah ahli keuangan komite audit tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Kata Kunci: Ukuran Komite Audit, Independensi Komite Audit, Frekuensi Pertemuan Komite Audit, Jumlah Ahli Keuangan Komite Audit, Dan *Financial Distress*.

PENDAHULUAN

Kesulitan keuangan atau *financial distress* adalah keadaan dimana perusahaan menemui kesulitan atau bahkan tidak bisa untuk membayar kewajiban keuangannya kepada para kreditur (Khaliq et al., 2014). Sedangkan menurut (Alexandra et al., 2022), *financial distress* adalah turunnya kondisi keuangan suatu perusahaan sebagai indikator sebelum terjadinya kebangkrutan. Faktor *financial distress* dapat dipicu oleh faktor eksternal yaitu bencana alam maupun internal atau kesalahan manajemen. Dampak *financial distress*

akan berimbas pada pengelola, pemegang saham, sampai kreditur. Pada dasarnya kegagalan strategi maupun praktik kecurangan manajemen puncak berlangsung dalam waktu yang cukup lama akibat lemahnya pengawasan yang independen dari corporate boards. Kegagalan perusahaan dalam mengatasi kesulitan keuangan dapat disebabkan karena memiliki tata kelola perusahaan yang kurang baik, misalnya keputusan yang tidak tepat yang diambil oleh manajemen atau kurangnya upaya pengawasan kondisi keuangan sehingga terdapat penggunaan

dana yang kurang tepat (Aldama & Kristanti, 2022). Seperti kasus Enron, terjadinya kesulitan keuangan akibat lemahnya tata kelola manajemen, para direktur noneksekutif terganggu oleh konflik kepentingan dan akibatnya komite audit gagal menjalankan fungsinya sebagai pengendali internal.

Suatu perusahaan apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan dalam secara terus menerus menyangkut keuangan perusahaan, akibat dari kurangnya perhatian atau kinerja komite audit, maka hal ini akan mempengaruhi kesehatan keuangan perusahaan itu sendiri yang kemudian berujung pada kesulitan keuangan atau *financial distress* (Yuda Bramantha & Yadnyana, 2022). Karakteristik komite audit yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini yaitu independensi anggota komite audit, ukuran komite audit, frekuensi pertemuan komite audit dan jumlah ahli keuangan dalam komite audit. Independensi komite audit berhubungan dengan seberapa besar keterlibatan anggota komite audit dengan aktifitas perusahaan, ukuran komite audit berhubungan dengan jumlah anggota komite audit. Frekuensi pertemuan komite audit dilihat dari berapa kali komite audit mengadakan rapat dalam satu tahun. Sedangkan keahlian keuangan berhubungan dengan pengetahuan akuntansi, keuangan dan audit serta pengalaman dalam tata kelola perusahaan yang dimiliki komite audit.

Perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* terjadinya kesulitan keuangan dapat diminimalisir dengan memiliki tata kelola perusahaan (*Corporate Governance*) yang baik (Treskawati, 2014). Salah satu alasan saya memilih perusahaan *property & real estate* ini karena dalam penelitian sebelumnya cenderung menggunakan sektor manufaktur, industri dan konsumsi, serta adanya fenomena yang terjadi di sektor *property & real estate* yang mengalami kesulitan keuangan ketika tata kelola perusahaan yang kurang baik. Maka dari itu salah satu elemen kunci dari

struktur *Corporate Governance* yang diterapkan pada suatu perusahaan adalah keberadaan komite audit. Komite audit bertugas membantu dewan komisaris untuk mengendalikan dan memonitor manajemen. Disamping itu komite audit juga memiliki fungsi untuk membantu dewan komisaris dalam melaksanakan tugas pengawasan terhadap pengelolaan perusahaan sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance* (Nugrahani, 2020). Komite audit berperan penting dalam mengendalikan dan memonitor operasi serta sistem pengendalian internal perusahaan yang bertujuan untuk melindungi kepentingan para pemegang saham. Komite audit yang efektif diharapkan dapat fokus untuk mengoptimalkan kepentingan pemegang saham dan mencegah maksimalisasi kepentingan pribadi dari manajemen puncak (Masak & Noviyanti, 2019).

Komite audit juga turut serta dalam mengembangkan rencana strategis perusahaan, serta memberikan saran dan rekomendasi mengenai masalah keuangan dan operasional kepada jajaran dewan komisaris. Saran dan rekomendasi yang diberikan komite audit turut berkontribusi dalam menghasilkan rencana strategis untuk meningkatkan performa perusahaan (Elyanto & Syafruddin, 2019). Oleh karena itu, komite audit yang efektif harus berfokus untuk meningkatkan performa dan daya saing perusahaan, khususnya dalam lingkungan bisnis yang berubah di luar kendali perusahaan. Pembentukan komite audit di Indonesia mulai diatur setelah terjadinya krisis keuangan Asia pada tahun 1997. Awalnya, pembentukan komite audit masih bersifat sukarela, kemudian Bapepam LK mengeluarkan Peraturan Bapepam-LK No. IX. 1.5 tentang “Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit” yang merupakan Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-29/PM/2004 tanggal 24 September 2004. Peraturan tersebut mewajibkan agar

perusahaan yang listing pada Bursa Efek Indonesia agar membentuk komite audit (Pertiwi & Husaini, 2021). Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris yang bertujuan untuk membantu dewan komisaris dalam melakukan tugas dan fungsinya.

Erlie Nurliasari & Achmad, (2015) menyatakan bahwa komite audit yang efektif memiliki anggota yang berkualitas serta memiliki wewenang dan sumber daya untuk melindungi kepentingan para stakeholder dengan memastikan pelaporan keuangan yang dapat diandalkan, pengendalian internal, dan manajemen resiko melalui usaha pengawasan yang tekun. Agar dapat melaksanakan fungsi dan tanggung jawabnya dengan efektif, komite audit harus memiliki karakteristik yang baik. Karakteristik komite audit meliputi ukuran komite audit, independensi komite audit, frekuensi pertemuan komite audit, dan jumlah ahli keuangan dalam komite audit. Rendahnya efektivitas yang dimiliki oleh komite audit berdampak pada penurunan kinerja perusahaan. Penurunan kinerja perusahaan dapat membuat kondisi keuangan perusahaan memburuk dan mengakibatkan perusahaan mengalami *financial distress* (Astuti, 2020). Ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi jadwal pembayaran merupakan salah satu tanda bahwa perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan. Selain itu, arus kas perusahaan juga dapat menunjukkan tanda-tanda bahwa perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan. Arus kas dapat mengindikasikan bahwa perusahaan akan segera tidak dapat memenuhi kewajibannya. Menurut (Sutra & Mais, 2019) kesulitan keuangan merupakan situasi keuangan yang tidak normal yang terjadi pada sebuah perusahaan jika perusahaan tersebut menghadapi situasi-situasi tertentu, salah satunya adalah laba bersih selama dua tahun terakhir negatif.

Penelitian terkait *financial distress* telah banyak dilakukan, salah satunya adalah penelitian (Nila, 2021) yang

meneliti hubungan antara *financial distress* dengan dewan direksi. Selain itu, juga terdapat beberapa penelitian yang meneliti mengenai karakteristik komite audit, yaitu membahas hubungannya dengan kualitas pelaporan (Erlie Nurliasari & Achmad, 2015), manajemen laba (C. R. Damayanti & Kawedar, 2018), dan ketepatan waktu pelaporan (Tiara Dwi Mustika et al., 2017). Namun, masih sedikit penelitian mengenai pengaruh karakteristik komite audit terhadap *financial distress*. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati & Marsono (2019). Penelitian tersebut bertujuan untuk memberikan bukti tambahan mengenai kinerja komite audit dengan cara membandingkan pengaruh karakteristik komite audit pada perusahaan yang mengalami *financial distress* dan yang tidak mengalami *financial distress*. Perusahaan yang terdaftar sebagai perusahaan di Bursa Efek Indonesia dikategorikan sebagai perusahaan *financial distress*. Perusahaan dinyatakan *suspend* apabila perusahaan tidak dapat memenuhi syarat listing di Bursa Efek Indonesia. Sebaliknya, perusahaan yang tidak terdaftar sebagai perusahaan *suspend* dari Bursa Efek Indonesia dikategorikan sebagai perusahaan *non-financial distress*. Data yang digunakan dalam penelitian tersebut diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ukuran komite berpengaruh negatif dan frekuensi serta ahli keuangan dalam komite audit tidak berpengaruh terhadap *financial distress*

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahmawati & Marsono (2019). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini menggunakan sampel perusahaan *financial distress* dengan memakai data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Kriteria perusahaan *financial distress* yaitu perusahaan yang memiliki laba negatif selama satu periode pelaporan, karena perusahaan yang

mengalami *financial distress* tidak dapat menghasilkan laba. Sedangkan perusahaan *non-financial distress* adalah perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik. Karakteristik komite audit yang digunakan dalam penelitian ini meliputi ukuran komite audit, independen dalam komite audit, frekuensi komite audit, dan kompetensi dalam komite audit. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka penelitian ini mengambil judul “**Analisis Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap *Financial Distress* (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)**”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yaitu suatu metode yang bertujuan untuk membuat gambar atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dan hasilnya (M. Mulyadi, 2019). Penelitian ini juga dilakukan dengan teknik analisis menggunakan regresi linier untuk menguji pengaruh antara variabel satu dengan variabel lain. Regresi linier dilakukan jika memiliki satu variabel dependen dan variabel independen. Pengujian regresi linier dilakukan bersamaan dengan uji asumsi klasik untuk menguji keindependenan hasil uji regresi dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif penelitian menyajikan data mengenai karakteristik komite audit seperti ukuran komite audit, independensi komite audit, frekuensi pertemuan komite audit, dan jumlah ahli keuangan komite. Prasetyo, (2014) menyatakan bahwa statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum. Standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum menunjukkan persebaran data,

sedangkan mean menunjukkan nilai rata-rata dari data yang bersangkutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENITILIAN

Hasil Analisis terhadap Data Penelitian Hasil Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda, ada beberapa asumsi yang harus terpenuhi agar kesimpulan dari regresi tersebut tidak bias, diantaranya adalah uji normalitas, uji multikolinearitas (untuk regresi linear berganda), dan uji heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan menguji apakah residual dari model regresi yang dibuat berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov Smirnov), yaitu dengan melihat nilai signifikansinya. Jika $t \text{ Asymp.Sig. (2- tailed)} > \alpha = 5\%$ maka data residual tersebut berdistribusi secara normal, sedangkan $t \text{ Asymp.Sig. (2- tailed)} < \alpha = 5\%$ maka data tidak berdistribusi secara normal. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		53
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,27445303
Most Extreme Differences	Absolute	0,117
	Positive	0,117
	Negative	-0,111
Test Statistic		0,117
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,068 ^c

Sumber: *Data diolah, (2023)*

Berdasarkan pada Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,068. Hal tersebut berarti nilai signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi berdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan menguji apakah dalam satu model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas. Model regresi dikatakan baik apabila tidak terdapat korelasi antar variabel bebas. Korelasi antar variabel bebas pada model regresi dapat dilihat melalui nilai tolerance dan nilai variance inflation factor (VIF). Model regresi dikatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai tolerance lebih besar dari 0,10 atau 10 persen dan VIF kurang dari 10. Hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Colinearity statistic	
CONSTANT	Tolerance	VIF
Ukuran Komite Audit	1,000	1,000
Independensi Komite	0,369	2,707
Frekuensi Pertemuan	0,875	1,142
Ahli Keuangan Komite	0,689	1,452

Sumber: Data diolah,(2023)

Menggunakan besaran *tolerance* (a) dan *variance inflation factor* (VIF) jika menggunakan $\alpha / \text{tolerance} = 10\%$ atau 0,10 maka $VIF = 10$. Dari hasil output VIF hitung dari keempat variabel kurang dari $VIF = 10$ dan semua tolerance variabel bebas diatas 10%, dapat disimpulkan bahwa antara variabel bebas tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi dikatakan baik apabila tidak mengandung gejala heteroskedastisitas atau mempunyai varian yang bersifat homogen. Model regresi dikatakan bebas dari gejala heteroskedastisitas apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 5 persen atau 0,05 terhadap nilai absolute residual. Hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
--	-----------------------------	--------------------------------	---	------

Model	B		Std. Error		
1 (Constant)	0,907	4,494	0,202	0,841	
ukuran komite audit	-0,167	0,106	-0,234	-1,577	0,122
independensi komite audit	0,609	2,806	0,077	0,217	0,829
frekuensi pertemuan	-0,070	0,067	-0,156	-1,032	0,307
ahli keuangan komite audit	-0,229	0,299	-0,130	-0,767	0,447

Sumber: Data diolah, (2023)

Berdasarkan pada Tabel 3 menunjukkan bahwa semua variabel bebas yang digunakan pada penelitian ukuran komite audit (X1) sebesar 0,122, independensi komite audit (X2) sebesar 0,829, frekuensi pertemuan (X3) sebesar 0,307, dan jumlah ahli keuangan (X4) sebesar 0,447 memiliki nilai lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan pada uji asumsi klasik yang telah dilakukan diketahui bahwa dalam penelitian ini terdistribusi normal, bebas dari multikolinearitas, serta tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga data tersebut telah memenuhi syarat untuk menggunakan model regresi linier berganda. Uji regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui dan memperoleh gambaran mengenai pengaruh variabel-variabel independen yaitu ukuran komite audit (X1), independensi komite audit (X2), frekuensi pertemuan (X3), dan jumlah ahli keuangan (X4) pada variabel dependen yaitu *financial distress* (Y). Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	1,639	5,784			0,283	0,778
ukuran komite audit	0,250	0,192	0,195		-1,302	0,020
independensi komite audit	-0,172	3,612	-0,017		-0,047	0,962
frekuensi pertemuan	-0,031	0,087	-0,053		-0,353	0,726
ahli keuangan komite audit	-0,585	0,384	-0,256		-0,324	0,532

F : 5,910

R Square : 0,465

Sig F: 0,041

Adj R Square : 0,369

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat nilai unstandardized coefficients dari hasil uji regresi linear berganda dapat membentuk persamaan regresi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 1,639 + (0,250(X1) + (-0,172)(X2) +$$

$$(-0,031)(X3) + (-0,585)(X4) + e$$

Dari persamaan regresi linear berganda diatas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut.

1. Nilai konstanta (α) (α) 1,639 menunjukkan bahwa apabila ukuran komite audit (X1), independensi komite audit (X2), frekuensi pertemuan (X3) dan jumlah ahli keuangan (X4) sama dengan konstan maka nilai *financial distress* (Y) adalah sebesar 1,639.
2. Nilai koefisien $\beta_1 = 0,250$. Apabila diasumsikan untuk ukuran komite audit sebesar 1 dan variabel lainnya adalah sebesar konstan maka *financial distress* akan menurun sebesar 0,250.
3. Nilai koefisien $\beta_2 = -0,172$. Apabila diasumsikan untuk independensi komite audit sebesar 1 dan variabel lainnya adalah sebesar konstan maka *financial distress* akan menurun sebesar -0,172
4. Nilai koefisien $\beta_3 = -0,031$. Apabila diasumsikan untuk frekuensi pertemuan komite audit sebesar 1 dan variabel lainnya adalah sebesar konstan maka *financial distress* akan menurun sebesar -0,031
5. Nilai koefisien $\beta_4 = -0,585$. Apabila diasumsikan untuk jumlah ahli keuangan komite audit sebesar 1 dan variabel lainnya sebesar konstan maka *financial distress* akan menurun sebesar -0,585.

Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji Uji Kelayakan Model (Uji F) bertujuan untuk menguji kelayakan dari suatu model regresi berganda dan untuk mengetahui apakah model penelitian yang digunakan dapat memprediksi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dengan melihat nilai F. Tingkat signifikansi sebesar 0,05, apabila tingkat signifikansi $F < 0,05$ maka variabel-variabel independen signifikan memengaruhi variabel dependen dan model regresi dianggap layak untuk diuji, sebaliknya apabila tingkat signifikansi $F > 0,05$, maka variabel-variabel independen tidak signifikan memengaruhi variabel dependen. Hasil uji kelayakan model (uji F)

dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4. Berdasarkan Tabel 4 diperoleh nilai F-hitung sebesar 5,910 dengan nilai signifikansi sebesar 0,041 yang kurang dari 0,05. Hal ini berarti memberikan makna bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini adalah layak diuji..

Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Uji koefisien determinasi (R²) dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan menguji kemampuan model dalam menerangkan variansi variabel dependen. Penelitian ini menggunakan nilai adjusted R² pada saat mengevaluasi untuk mengetahui model regresi yang terbaik. Hal tersebut karena nilai R² dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model. Hasil koefisien determinasi (R²) dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4. Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0.369 atau 36.9%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independensi komite audit, ukuran komite audit, frekuensi pertemuan komite audit, dan jumlah ahli keuangan komite audit berpengaruh sebesar 36.9%. Sedangkan 63.1% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis (uji t) dilakukan untuk menunjukkan pengaruh dan signifikansi pada masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen pengujian secara parsial. Pengaruh ukuran komite audit, independensi komite audit, frekuensi pertemuan dan jumlah ahli keuangan secara parsial terhadap *financial distress* dapat dilihat melalui nilai signifikansi atau nilai probabilitas sebesar 5% atau 0,05. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan kriteria apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka ukuran komite audit, independensi komite audit, frekuensi pertemuan dan jumlah ahli keuangan tidak berpengaruh terhadap *financial distress* (hipotesis ditolak) atau sebaliknya jika nilai signifikansinya $< 0,05$ maka variabel

ukuran komite, independensi komite audit, frekuensi pertemuan dan jumlah ahli keuangan komite audit berpengaruh terhadap *financial distress* (hipotesis diterima). Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4. Tabel tersebut diperoleh bahwa variabel ukuran komite audit, independensi komite audit frekuensi komite audit, dan jumlah ahli keuangan komite audit memiliki arah nilai koefisien regresi negative. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan variabel ukuran komite audit, independensi komite audit, frekuensi komite audit, dan jumlah ahli keuangan komite audit tidak akan mendorong terjadinya *financial distress*. Untuk mendapatkan signifikansi pengaruh dari keempat variabel terhadap *financial distress* perusahaan, berdasarkan tabel 4 dapat diuji sebagai berikut:

1. Pengaruh Ukuran komite audit terhadap *financial distress* Diperoleh hasil estimasi variabel ukuran komite audit dengan signifikan t sebesar 0,020 dimana nilai signifikansi dibawah 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran komite audit berpengaruh pengaruh negatif terhadap *financial distress*. Dengan demikian maka H1 diterima
2. Pengaruh Independensi komite audit terhadap *financial distress* Diperoleh hasil estimasi variabel independensi komite audit dengan signifikan t 0,962 dimana nilai signifikansi diatas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Independensi komite audit tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Dengan demikian maka H2 ditolak.
3. Pengaruh Frekuensi pertemuan komite audit terhadap *financial distress* Diperoleh hasil estimasi variabel frekuensi pertemuan komite audit dengan signifikan t 0,726 dimana nilai signifikansi diatas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa frekuensi pertemuan komite audit tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Dengan demikian maka H1 ditolak.
4. Pengaruh Jumlah ahli keuangan komite audit terhadap *financial distress*.

Diperoleh hasil estimasi variabel jumlah ahli keuangan komite audit dengan signifikan t sebesar 0,532 dimana nilai signifikansi diatas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran jumlah ahli keuangan komite audit tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Dengan demikian maka H1 ditolak.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh empat karakteristik komite audit yaitu ukuran komite audit, independensi komite audit, frekuensi pertemuan komite audit, dan jumlah ahli keuangan komite audit terhadap *financial distress*. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ukuran komite audit berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Hal ini dapat terjadi karena anggota komite audit yang banyak tetapi tidak berkualitas sama saja dapat mengacu terjadinya *financial distress*. Independensi komite audit tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Hal ini dapat terjadi dikarenakan banyaknya anggota komite audit yang tidak independen Frekuensi komite audit tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Hal ini terjadi karena pertemuan atau rapat dari komite audit yang kurang berkualitas. Jumlah ahli keuangan komite audit tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Hal ini terjadi dikarenakan masih banyak anggota dari komite audit yang tidak kompeten atau ahli dalam bidang keuangan.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan perluasan penelitian. Perluasan penelitian yang dimaksud dapat dilakukan dengan memperpanjang periode atau tahun penelitian. Peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti pengaruh variabel lain diluar model penelitian ini yang sekiranya turut berpengaruh terhadap *financial distress*.

DAFTAR PUSTAKA

- Akuntansi, J., Ekonomi, F., Semarang, U. D., & Trihartati, I. A. (2018). PENGARUH INDEPENDENSI DAN EFEKTIVITAS KOMITE AUDIT TERHADAP MANAJEMEN LABA Sugeng Pamudji. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 2(1), 21–29. <http://journal.unnes.ac.id/index.php/jda>
- Aldama, N. A., & Kristanti, F. T. (2022). Kinerja Keuangan, Komisaris Independen, Gender Diversity, Dan Financial Distress. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 11(02), 123.
- Alexandra, C., Lionardi, M., William, W., Jennefer, S., & Meiden, C. M. (2022). Studi Literatur: Pengaruh Faktor Good Corporate Governance terhadap Financial Distress. *Owner*, 6(1), 111–122. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.536>
- Alim, H. T., & Sudarno, S. (2016). Analisis Pengaruh Karakteristik Komite Audit terhadap Konservatisme Akuntansi. *Skripsi*, 2016. <http://eprints.undip.ac.id/49959/>
- Astuti, E. (2020). Analisis Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Pengungkapan Sukarela. *Journal of Global Business and Management Review*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.37253/jgbmr.v2i1.788>
- Budiningsih, B. A. S., Kristanto, A. T., & Agustinawansari, G. (2022). Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Kemungkinan Terjadinya Financial Distress. *EXERO : Journal of Research in Business and Economics*, 4(1), 84–126. <https://doi.org/10.24071/exero.v4i1.5027>
- Couwenberg, O. (2015). Financial Distress. *Wiley Encyclopedia of Management*, 1–3. <https://doi.org/10.1002/9781118785317.weom040039>
- Damayanti, C. R., & Kawedar, W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Mekanisme Pemantauan Dan Financial Distress Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 7(4), 1–9.
- Damayanti, F., & Susanto, T. (2016). Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, Risiko Perusahaan Dan Return on Assets Terhadap Tax Avoidance. *Esensi*, 5(2), 187–206. <https://doi.org/10.15408/ess.v5i2.2341>
- Dian Sastriana, F. (2018). Pengaruh Corporate Governance Dan Firm Size Terhadap Perusahaan Yang Mengalami Kesulitan Keuangan (Financial Distress). *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(3), 1–10. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Dwi Putra, R., & Serly, V. (2020). Pengaruh Karakteristik Komite Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(3), 3160–3178. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i3.275>
- Elyanto, A. A., & Syafruddin, M. (2019). Analisis Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Financial Distress. *Journal Of Accounting*, 2(2), 1–14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Erlie Nurliasari, K., & Achmad, T. (2015). Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(1), 1–12. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Febri Dwijayanti Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, P. (2018). Penyebab, Dampak, Dan Pbediksi Dari Financial Distress Serta Solusi Untuk Mengatasi Financial Distress.

- Juli, 2(2), 191–205.
<http://www.bi.go.id>.
- Haziroh, A. L., Bramanti, G., & Negoro, N. (2017). Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Financial Distress Perbankan Indonesia. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 6(1), 32–26.
- Ichsany, S. W. M. N., & Husain, T. (2019). Frekuensi Pertemuan Dewan Komisaris dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba Dengan Pendekatan Non- Discretionary Accruals. *Mbia*, 17(2), 34–46.
- Khairunisa, J. M., & Majidah. (2020). Pengaruh Dari Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit Perencanaan Pajak Serta Komite Audit terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi 4 (2)(3)*, 1114–1131. <http://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/471%0Ahttp://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/download/471/275>
- Khaliq, A., Hussein, B., Altarturi, M., Mohd, H., Thaker, T., Harun, M. Y., & Nahar, N. (2014). Former Investment Analyst at IDLC Investments Ltd in Bangladesh 5 MSc. Finance, International Islamic University Malaysia (IIUM). *International Journal of Economic, Finance and Management*, 3(3), 141–150.
<http://www.ejournalofbusiness.org>
- Lochhead, R. Y. (2019). Electrosteric stabilization of water-in-oil emulsions by hydrophobically modified poly(acrylic acid) thickeners. *Polymeric Materials Science and Engineering, Proceedings of the ACS Division of Polymeric Materials Science and Engineering*, 61, 407.
- Masak, F., & Noviyanti, S. (2019). Pengaruh Karakteristik Komite Audit terhadap Financial Distress. *International Journal of Social Science and Business*, 3(3), 237. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v3i3.21002>
- Meckling, J. ; (2016). *Agency theory and corporate gvername : a review of the iterature frm a UK ersective*. May, 1–23.
- Muflihah, I. Z. (2017). Analisis Financial Distress Perusahaan Manufaktur Di Indonesia dengan Regresi Logistik. *Majalah Ekonomi*, XXII(2), 254–269.
- Mulyadi, M. (2019). Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 15(1), 128. <https://doi.org/10.31445/jskm.2011.150106>
- Mulyadi, R. (2017). Pengaruh karakteristik komite audit dan kualitas audit terhadap profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 4(2), 22–35.
- Nilai, I. (2021). Pengaruh Corporate Governance, Financial Indicators, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress. *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 62. <https://doi.org/10.31000/competitive.v5i2.4196>
- Ninda Febriyanti, F., & Khalifaturofi'ah, S. O. (2023). Good Corporate Governance Dan Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 28(2), 274–291. <https://doi.org/10.24912/je.v28i2.1625>
- Noor, J. (2017). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana. 1–23.
- Norziaton, I. K., & Hafizah, S. (2019). Audit Committee Characteristics and Financially Distressed Firms in Malaysia. *International Journal of Accounting*, 4(18), 92–107. www.ijafb.com
- Nugrahani, T. S. (2020). Pengaruh Dewan Komisaris dan Komite Audit pada Kualitas Laporan Keuangan. *Akmenika: Jurnal Akuntansi Dan*

- Manajemen*, 14(1), 838–849. <https://doi.org/10.31316/akmenika.v14i1.1011>
- Nuresa, A., & Hadiprajitno, B. (2019). Pengaruh Efektivitas Komite Audit Terhadap Financial Distress. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(2), 1–10. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Nurzahara, S., & Pratomo, D. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Financial Distress. *E- Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 10(11), 981. <https://doi.org/10.24843/eeb.2021.v10.i11.p05>
- Permatasari, I., Komalasari, A., & Septiyanti, R. (2019). The effect of independent commissioners, audit committees, financial distress, and company sizes on integrity of financial statements. *International Journal for Innovation Education and Research*, 7(12), 744–750. <https://doi.org/10.31686/ijier.vol7.iss12.2057>
- Pertiwi, D. E., & Husaini, H. (2021). Ukuran Komite Komite Audit Dan Penerapan Manajemen Risiko. *Jurnal Fairness*, 7(3), 169–180. <https://doi.org/10.33369/fairness.v7i3.15180>
- Prabowo, D. A. (2019). Pengaruh Komisaris Independen, Independensi Komite Audit, Ukuran Dan Jumlah Pertemuan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010 – 2012). *Accounting Analysis Journal*, 3(1), 90–99.
- Prasetyo, I. (2014). Teknik Analisis Data Dalam Research and Development. *UNY: Fakultas Ilmu Pendidikan*, 6, 11. <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132310875/pengabdian/teknik-analisis-data-dalam-research-and-development.pdf>
- Rahmawati, E., & Herlambang, P. (2018). Pengaruh Efektifitas Komite Audit Terhadap Financial Distress. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 53. <https://doi.org/10.22219/jrak.v8i1.26>
- Rahmawati, M., & Marsono. (2019). Analisis Pengaruh Karakteristik Komite Audit terhadap Financial Distress. *Journal Of Accounting*, 3(3), 1–8. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting%0AVolume>
- Siagian, V., & Siagian, B. D. (2021). Apakah karakteristik komite audit dan independensi dewan komisaris mempengaruhi financial distress? *Management and Business Review*, 5(1), 40–49. <https://doi.org/10.21067/mbr.v5i1.5597>
- Sudjatna, I., & Muid, D. (2015). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Keaktifan Komite. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(4), 1–8.
- Sutra, F. M., & Mais, R. G. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Financial Distress dengan Pendekatan Altman Z-Score pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 16(01), 34–72. <https://doi.org/10.36406/jam.v16i01.267>
- Syuhada, P., Muda, I., & Rujiman, F. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 319–336. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JR/Article/view/22684>
- Tiara Dwi Mustika, Krisnanda, I. G. W., Ratnadi, N. M. D., Paulalengan, A. J., & Dwi Ratnadi, N. M. (2017). Pengaruh Financial Distress, Umur Perusahaan dan Opini Audit

- Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil & Garment yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 27(3), 1933–1960.
- Treskawati, P. (2014). Hubungan karakteristik komite audit terhadap financial distress pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2010-2012. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 3(2), 1–18.
- Trivena, S. M., Wijayanti, R. F., & Budiarti, L. (2020). Analisis Penyebab Financial Distress Yang Dialami Oleh Pt Asuransi Jiwasraya (Persero). *Akuntansi, Manajemen, Dan Keuangan*, 248–251.
- Widasari, T., & Isgiyarta, J. (2017). Pengaruh Keahlian Komite Audit dan Jumlah Rapat Komite Audit terhadap Manajemen Laba dengan Audit Eksternal sebagai Variabel Moderasi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6, 1–13. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Yuda Bramantha, I. W. S., & Yadnyana, I. K. (2022). Analisis Financial Distress Pada Perusahaan Property & Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016-2020. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 11(03), 303. <https://doi.org/10.24843/eeb.2022.v11.i03.p06>
- Yuliara, I. M. (2016). Modul Regresi Linier Berganda. *Universitas Udayana*, 2(2), 18.
- Zhafirah, A., & Majidah, &. (2019). Analisis Determinan Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor Tekstil dan Garmen Periode 2013-2017). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 195–202. <https://doi.org/10.17509/jrak.v7i1.15497>